

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika politik lokal dalam pemilihan kepala desa serta mengidentifikasi praktik retorika kepala desa terpilih dari sisi ethos (kredibilitas), pathos (emosional) dan logos (kapasitas dan kompetensinya). Penelitian ini mengungkap bahwa retorika memainkan peran strategis dalam Pilkades Babakan Losari Lor 2023. Kepala desa terpilih menggunakan ethos untuk membangun kredibilitas, pathos untuk membangun koneksi emosional dengan masyarakat, dan logos untuk menyampaikan program kerja berbasis fakta. Namun, temuan menunjukkan bahwa money politic tetap menjadi faktor dominan dalam memengaruhi hasil pemilihan.

1. Dinamika Politik Lokal dalam Pilkades Babakan Losari Lor 2023
 - a. Pemilihan kepala desa di Desa Babakan Losari Lor menunjukkan kompleksitas politik lokal yang dipengaruhi oleh faktor komunikasi politik, strategi kampanye, serta praktik-praktik yang terjadi selama proses pemilihan. Kampanye dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pertemuan langsung dengan warga, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan tokoh masyarakat sebagai penghubung antara calon dengan pemilih.
 - b. Namun, dinamika politik dalam Pilkades ini tidak lepas dari praktik money politic yang menjadi faktor dominan dalam proses pemilihan. Politik uang bukan hanya digunakan sebagai strategi utama dalam memperoleh suara, tetapi juga menjadi alat untuk membangun dan mempertahankan jaringan politik. Hal ini mencerminkan tantangan besar dalam mewujudkan demokrasi lokal yang bersih dan berbasis pada gagasan serta visi yang jelas.
 - c. Selain itu, terdapat perbedaan strategi antara petahana dan calon baru. Petahana memiliki keuntungan lebih dalam hal akses terhadap infrastruktur pemerintahan desa serta hubungan sosial yang telah terjalin sebelumnya dengan masyarakat. Di sisi lain,

calon baru harus lebih aktif dalam melakukan pendekatan langsung dan membangun kredibilitas untuk menarik dukungan masyarakat.

- d. Pasca pemilihan, terjadi pergeseran hubungan sosial antara masyarakat yang mendukung dan tidak mendukung kepala desa terpilih. Ketidaksepahaman mengenai realisasi janji kampanye menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan fragmentasi opini publik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan selama kampanye tidak selalu berbanding lurus dengan kepuasan masyarakat terhadap hasil pemilihan.

2. Strategi Retorika Kepala Desa Terpilih

Dalam kampanye politik, penggunaan retorika memainkan peran penting dalam membangun citra dan menarik dukungan masyarakat. Kepala desa terpilih menggunakan tiga elemen utama dalam retorika politik, yaitu ethos (kredibilitas), pathos (emosional), dan logos (kapasitas dan kompetensi).

a. Ethos (Kredibilitas)

Kredibilitas calon kepala desa terpilih dibangun melalui konsolidasi dengan perangkat desa dan komunikasi langsung dengan masyarakat. Kepala desa berupaya menunjukkan integritas dan kejujuran melalui janji kampanye serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial. Namun, kredibilitas ini menjadi tantangan setelah pemilihan, karena tidak semua janji dapat direalisasikan dengan cepat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

b. Pathos (Emosi)

Penggunaan pathos dalam retorika kampanye terlihat dari upaya calon dalam membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui silaturahmi, pemberian bantuan sosial, serta penyampaian narasi yang menggugah perasaan masyarakat terhadap kondisi desa. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik dukungan, terutama bagi kelompok pemilih yang lebih mengutamakan hubungan personal dibandingkan program konkret.

c. *Logos (Logika dan Kompetensi)*

Penggunaan data dan argumentasi logis dalam kampanye menjadi aspek penting dalam meyakinkan pemilih mengenai kapasitas calon kepala desa. Dalam Pilkades Babakan Losari Lor, calon menggunakan berbagai bukti keberhasilan dari periode sebelumnya untuk memperkuat citra sebagai pemimpin yang kompeten. Namun, realisasi dari program yang dijanjikan menjadi faktor utama dalam menilai efektivitas retorika berbasis logos.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penguatan Regulasi dan Pengawasan Pilkades

Pemerintah daerah dan panitia pemilihan perlu memperketat regulasi terkait Pilkades untuk mengurangi praktik money politic yang merusak integritas demokrasi. Pengawasan yang lebih ketat serta sanksi tegas terhadap pelanggaran akan membantu menciptakan pemilihan yang lebih transparan dan adil.

2. Edukasi Politik bagi Masyarakat

Masyarakat harus diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilih pemimpin berdasarkan kapabilitas dan program kerja, bukan hanya berdasarkan janji kampanye atau insentif materi. Program literasi politik yang dilakukan oleh akademisi, pemerintah, maupun organisasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran politik warga.

3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Kepala Desa

Kepala desa terpilih harus lebih transparan dalam menyampaikan perkembangan program kerja yang dijanjikan selama kampanye. Komunikasi yang terbuka dan rutin kepada masyarakat akan membantu mengurangi kekecewaan dan membangun kembali kepercayaan warga terhadap pemerintah desa.

4. Pengembangan Strategi Retorika yang Lebih Berbasis Realita

Para calon kepala desa di masa depan diharapkan lebih realistis dalam menyampaikan janji kampanye, serta menggunakan strategi retorika yang lebih mengedepankan aspek keterbukaan dan keberlanjutan program. Hal ini akan membantu mengurangi ketidakpuasan masyarakat pasca pemilihan.

5. Peningkatan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mediasi Konflik Pasca-Pilkades

Untuk mengatasi polarisasi pasca pemilihan, tokoh masyarakat perlu lebih berperan aktif dalam menengahi perbedaan di antara warga. Forum-forum diskusi atau musyawarah desa dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kembali persatuan dan meredam ketegangan sosial.

